

STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MEREALISASIKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI MADRASAH TSANAWIYAH SUKODONO LUMAJANG

Khoirotnun Nisak¹, Dani Hermawan²

¹UIN KHAS Jember, Jl. Mataram No.1 Mangli Jember, Jawa Timur Indonesia
e-mail: nisakkhoirotnun333@gmail.com

²UIN KHAS Jember, Jl. Mataram No.1 Mangli Jember, Jawa Timur Indonesia
e-mail: dani_oz@uinkhas.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the rampant moral degradation that often occurs today. Moral problems can be said to be very natural to accompany human life. This happens due to their lack of understanding of the values contained in Pancasila so that not a few of them commit deviant acts such as brawls, bullying, promiscuity, violating school rules, being brave towards teachers, and so on. The aims of this research are: 1) To describe how the principal's strategy in realizing the profile of Pancasila students at Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Sukodono Lumajang. 2) To describe the supporting and inhibiting factors of the madrasa principal's strategy in realizing the profile of Pancasila students at Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Sukodono Lumajang. This research uses descriptive qualitative research with a case study type. The results of this study are 1) the strategy of the madrasa head in realizing the Pancasila student profile by conducting environmental observations, formulating strategies, implementing strategies, and evaluating. In addition, Pancasila values have also been implemented in madrasas such as carrying out the habit of praying midday prayers in congregation, reading juz ammah, reading istighotsah, reading rotibul hadad, reading Yasin letters, and reading asmaul husna before learning begins, carrying out flag ceremonies every Monday and respecting each other. fellow friends, community service at school, aware of their independent obligations as students by working on their exam questions, active in organizational activities, and able to think creatively in learning by making infographics in class. 2) supporting factors include good cooperation between madrasa heads and teaching staff, adequate infrastructure, and full participation of madrasa residents. While the inhibiting factors are family background and environmental influences outside the madrasah.

Keywords: *Head of Madrasah Strategy, Profile of Pancasila Students*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh maraknya degradasi moral yang kerap terjadi saat ini. Problem moral bisa dikatakan sangat wajar mengiringi kehidupan manusia. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman mereka tentang nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila sehingga tidak sedikit dari mereka yang melakukan perbuatan menyimpang seperti tawuran, bullying, pergaulan bebas, melanggar peraturan sekolah, berani terhadap guru dan lain sebagainya. Tujuan dari penelitian

ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan bagaimana strategi kepala madrasah dalam merealisasikan profil pelajar pancasila di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Sukodono Lumajang. 2) Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat strategi kepala madrasah dalam merealisasikan profil pelajar pancasila di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Sukodono Lumajang. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis study kasus. Adapun hasil penelitian ini adalah: 1) strategi kepala madrasah dalam merealisasikan profil pelajar pancasila dengan melakukan Pengamatan Lingkungan, Perumuskan strategi, Implementasikan strategi dan Evaluasi. Selain itu nilai-nilai pancasila pun sudah diterapkan didalam madrasah seperti melakukan pembiasaan sholat duhur berjamaah, pembacaan juz ammah, pembacaan istighotsah, pembacaan rotibul hadad, pembacaan surat yasin, dan pembacaan asmaul husna sebelum pembelajaran dimulai, melakukan upacara bendera setiap hari senin dan saling mengragai sesama teman, kerja bakti disekolah, sadar akan kewajiban mandirinya sebagai siswa dengan mengerjakan soal ujian sendiri, aktif dalam kegiatan berorganisasi, dan mampu berfikir kreatif dalam pembelajaran dengan membuat karya infografis dikelas. 2) faktor pendukung diantaranya kerja sama yang baik antara kepala madrasah dengan tenaga pendidik, sarana prasarana yang memadai serta partisipasi penuh dari warga madrasah. Sedangkan faktor pengambatnya yaitu latar belakang keluarga dan pengaruh lingkungan diluar madrasah.

KataKunci: Strategi Kepala Madrasah, Profil Pelajar Pancasila

PENDAHULUAN

Profil pelajar pancasila merupakan beberapa karakter yang diharapkan bisa tumbuh dalam pribadi para peserta didik dan karakter tersebut harus didasarkan pada nilai-nilai luhur pancasila. Profil Pelajar Pancasila ini tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Tahun 2020 sampai dengan 2022 (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, 2020). Dalam peraturan tersebut dijelaskan, bahwasannya Profil Pelajar Pancasila memiliki enam ciri yang sesuai dengan visi dan misi kemendikbut, yang dimana setiap madrasah diwajibkan untuk menerapkannya supaya bisa menanggulangi degradasi moral yang sangat tinggi.

Selaras dengan pernyataan Joko Widodo selaku Presiden Republik Indonesia dalam pidatonya di Kompleks Pendopo Agung Taman Siswa Yogyakarta tentang permasalahan karakter dalam dunia pendidikan. Beliau menyatakan bahwa “sekitar 75% kurikulum pendidikan dasar adalah karakter, sekitar 50% kurikulum pendidikan menengah adalah karakter, dan sekitar 25% kurikulum pendidikan tinggi adalah karakter” (Samsuharta, 2019, p. 11). dari kutipan diatas memberikan gambaran merambaknya permasalahan karakter peserta didik dalam dunia pendidikan. Permasalahan-permasalahan moral peserta didik seperti tawuran, bullying, pergaulan bebas, melanggar peraturan sekolah, bahkan berani terhadap guru dapat dikurangi apabila peserta didik menerapkan karakter yang berpedoman pada nilai-nilai pancasila didalam dirinya. Apabila peserta didik sudah memahami dan menerapkan apa yang terkandung dalam pancasila, maka perbuatan yang menyimpang akan dihindari.

Dari pernyataan diatas dapat kita simpulkan bahwasannya moral yang baik itu perlu kita tanamkan pada diri peserta didik. Karena merembaknya masalah karakter yang sering kita temui dapat menjerumuskan peserta didik kedalam perilaku yang kurang baik bagi dirinya. Posisi kepala madrasah juga sangat penting dalam menanggulangi masalah karakter yang terjadi. Strategi kepala madrasah yang tepat menjadi kunci tercapainya keberhasilan suatu tujuan pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, Kepala Madrasah diharapkan mampu menggerakkan semua warga madrasah nya agar bisa mencapai tujuan pendidikan nasional. Strategi yang tepat menjadikan lembaga pendidikan lebih berkembang, berkualitas serta efektif.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Dan Kebangsaan Di Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah Bangkalan”(Rahmat, 2019) Penelitian tersebut menunjukkan bahwa Strategi kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan di Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah Bangkalan berjalan dengan optimal dengan melaksanakan strategi Kepala Madrasah melalui penanaman nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan dengan mengimplementasikan kedua nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi membiasakan siswa untuk bersikap demikian masih kurang maksimal dikarenakan lingkungan siswa yang kurang baik dan dapat mempengaruhi pola perilaku siswa. Namun itu semua tidak menutupi hal yang dilakukan oleh Kepala Madrasah seperti tetap menjalankan strateginya untuk terus membina siswa agar bisa terorganisir dalam bertingkah dan berperilaku dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Sukodono Lumajang pada bulan November 2022 mengenai Strategi Kepala Madrasah dalam Merealisasikan Profil Pelajar Pancasila. Peneliti mengamati tingkah laku siswa dalam kehidupan sehari-hari didalam madrasah. Dari hasil observasi saat itu, peneliti sudah melihat bahwa profil pelajar pancasila disana sudah terlihat seperti nilai religius yang tinggi, contohnya tetap melaksanakan ibadah meskipun berada dimadrasah. Tak hanya itu sikap sopan santun dan saling menghargai tak jarang dilakukan oleh para peserta didik disana, misalnya menghormati bapak ibu guru dan karyawan yang ada disekolah. Meskipun begitu ada saja perilaku siswa yang melenceng seperti, berkeliaran diluar kelas ketika jam pelajaran berlangsung. Hal itu menjadikan hambatan bagi kepala madrasah dalam memenuhi standar pendidikan nasional dalam merealisasikan profil pelajar pancasila. Permasalahan tersebut bukanlah suatu alasan bagi kepala madrasah untuk terus melanjutkan program kegiatan yang telah disusun sebelumnya.

Dari beberapa penjelasan diatas serta isu yang beredar, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai strategi apa yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dalam merealisasikan profil pelajar pancasila pada setiap peserta didik dan menghasilkan karya tulis ilmiah dengan judul “Strategi Kepala Madrasah Dalam Merealisasikan Profil Pelajar Pancasila Di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Sukodono Lumajang.”

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus. Metode penelitian tersebut sangat efektif untuk digunakan dalam mendeskripsikan permasalahan serta mencari pemahaman pada fokus yang akan diteliti mengenai Strategi Kepala Madrasah Dalam Merealisasikan Profil Pelajar Pancasila di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Sukodono Lumajang. Untuk Subyek penelitiannya meliputi Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, salah satu Guru Bimbingan Konseling, dan salah satu siswa kelas VII, VIII serta IX. Untuk teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiono, 2014). Sedangkan untuk teknik analisis datanya menggunakan model Miles Huberman dan Saldana yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Huberman, 2014). Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk mengetahui keabsahan data yang telah diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Kepala Madrasah Dalam Merealisasikan Profil Pelajar Pancasila Di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Sukodono Lumajang

Tabel Hasil Temuan

No.	FOKUS PENELITIAN	INDIKATOR	TEMUAN
1.	Bagaimana strategi Kepala Madrasah dalam Merealisasikan Profil Pelajar Pancasila	Pengamatan Lingkungan	Sesuai dengan pengamatan lingkungan yang kepala madrasah lakukan bahwasannya visi misi dan tujuan yang telah ditetapkan di MTs. Miftahul Ulum Sukodono Lumajang berdasarkan Peraturan Menteri dan Kebudayaan nomor 22 tahun 2020 mengenai profil pelajar pancasila.
		Perumusan Strategi	Perumusan strategi demi merealisasikan profil pelajar pancasila melalui rapat bulanan yang diselenggarakan. Kepala sekolah merancang strateginya dengan melakukan musyawarah bersama untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai.
		Implementasi	Implementasi strategi dilakukan

No.	FOKUS PENELITIAN	INDIKATOR	TEMUAN
		Strategi	dengan pembinaan setiap tenaga pendidik sesuai dengan bidangnya masing-masing. Kepala madrasah memberikan contoh terlebih dahulu sebelum menerapkan kriteria pelajar pancasila kepada warga sekolahnya
		Evaluasi	Evaluasi dilakukan oleh kepala madrasah untuk mengetahui perkembangan serta kendala dalam merealisasikan program kerjanya. Selain itu evaluasi dilakukan untuk perbaikan kinerja kedepannya.
		Beriman dan bertakwa kepada tuhan YME dan berakhlak mulia	Penanaman profil pelajar pancasila pada dimensi Karakter beriman dan bertakwa kepada tuhan YME dan berakhlak mulia melalui pembiasaan sholat duhur berjamaah, pembacaan juz ammah bersama setiap hari selasa sebelum pembelajaran dimulai, pembacaan istighotsah setiap hari rabu sebelum pembelajaran dimulai, pembacaan rotibul hadad setiap hari Kamis sebelum pembelajaran dimulai, pembacaan surat yasin setiap hari jum'at sebelum pembelajaran dimulai, dan pembacaan asmaul husna di hari sabtu sebelum pembelajaran dimulai.
		Berkebinekaan Global	Penanaman profil pelajar pancasila pada dimensi berkebinekaan global pembiasaan sikap cinta tanah air dan sikap toleransi anatar sesama teman tanpa membedakan suku, bahasa, kepercayaan, identitas sosial, jenis

No.	FOKUS PENELITIAN	INDIKATOR	TEMUAN
			kelamin dan sebagainya.
		Bergotong – royong	Penanaman profil pelajar pancasila pada dimensi bergotong – royong melalui pembiasaan bekerja sama dalam pembelajaran kelompok, pembentukan piket kelas dan kegiatan kerja bakti di sekolah.
		Mandiri	Penanaman profil pelajar pancasila pada dimensi mandiri dilakukan dengan mengerjakan soal ujian secara mandiri. Hal tersebut dilakukan agar siswa dapat mengukur kemampuan dirinya dan mempunyai semangat tinggi dalam berprestasi.
		Bernalar Kritis	Penanaman profil pelajar pancasila pada dimensi bernalar kritis dilakukan dengan mengajarkan anak-anak aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Seperti OSIM, disana mereka diajarkan untuk berfikir kritis demi membangun organisasi yang aktif dan produktif melalui nalar kritisnya.
		Kreatif	Penanaman profil pelajar pancasila pada dimensi kreatif diajarkan pada saat pembelajaran berlangsung. Para siswa dituntut untuk membuat karya secara menarik agar bisa menciptakan pembelajaran yang menarik.
2.	Apa faktor pendukung dan penghambat strategi kepala madrasah dalam merealisasikan profil pelajar pancasila di Mts.	Factor Pendukung	Terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung strategi kepala madrasah dalam merealisasikan profil pelajar pancasila seperti hubungan kerjasama yang baik antara kepala

No.	FOKUS PENELITIAN	INDIKATOR	TEMUAN
	Miftahul Ulum Sukodono Lumajang?		sekolah dan guru, sarana prasarana yang memadai serta partisipasi penuh dari setiap siswa.
		Factor Penghambat	Terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat strategi kepala madrasah dalam merealisasikan profil pelajar pancasila seperti latar belakang keluarga dan pengaruh lingkungan diluar madrasah.

Salah satu strategi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Sukodono Lumajang dalam merealisasikan profil pelajar pancasila yaitu dengan pengamatan lingkungan. Yang dimana Kepala Madrasah memperhatikan kebijakan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan mengenai anjuran diterapkannya profil pelajar pancasila pada setiap madrasah. Hal tersebut tidak lain dengan tujuan sebagai acuan perkembangan ke depan bagi madrasah.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Kepala Madrasah “dalam pembentukan program madrasah biasanya memang menyesuaikan dengan peraturan terbaru dari menteri pendidikan , apalagi terkait peraturan menteri pendidikan nomor 22 tahun 2020 itu sangat bagus ya untuk diterapkan. Selain yang sudah diajarkan sebelumnya mengenai keagamaan pastinya, karena disini kita sekolah berbasis madrasah yang lebih mendalami mengenai keagamaannya. Tapi kita juga tidak lupa untuk mengajarkan anak-anak mengenai cinta tanah air, bergotong-royong, mandiri dan lain sebagainya sesuai dengan yang ada pada profil pelajar pancasila itu. Apalagi sekarang sudah menerapkan kurikulum merdeka itu cukup mendukung bagi pengembangan siswa”(Mussoli, 2023).

Penjelasan dari Kepala Madrasah didukung oleh penjelasan Waka Kurikulum (Mauludiyah, 2023) sebagai berikut: “Peraturan menteri pendidikan ini sudah bagus apalagi didukung dengan adanya kurikulum merdeka yang menjarkan siswa supaya lebih aktif dalam pembelajaran. Tidak seperti pembelajaran jaman dulu yang lebih dominan menggunakan metode ceramah saja” ujarnya.

Hal diatas selaras dengan teori Wheelen dan Hunger mengenai Environmental scanning atau pemindaian lingkungan. Pemindaian lingkungan adalah memonitor, mengevaluasi, dan mencari informasi dari lingkungan eksternal maupun internal bagi orang-orang penting dalam suatu instansi (Rahim and Radjab, 2017) Tujuannya untuk mengidentifikasi faktor-faktor strategis elemen eksternal dan internal yang akan menentukan masa depan madrasah.

Strategi selanjutnya yang dilakukan oleh kepala madrasah ialah dengan merumuskan strategi. George. R. Terry mengungkapkan perumusan atau perencanaan adalah upaya untuk

memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenal masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan yang di perhatikan untuk mencapai hasil yang di inginkan (Badrudin, 2015). Perumusan sendiri merupakan tahapan paling penting dari strategi kepala madrasah yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Sukodono Lumajang. Untuk mewujudkan itu semua pihak madrasah melakukan rapat rutin bulanan untuk merumuskan program kerja yang hendak dilakukan. Seperti yang dikatakan oleh Kepala Madrasah “kalo untuk mengoptimalkan kinerja pendidik disini diadakan rapat rutin setiap satu bulan sekali mbak, rapat ini wajib dihadiri oleh setiap guru biar nanti mengerti jika ada penetapan program sekolah terbaru.” Ujarnya (Mussoli, 2023).

Implementasi Strategi merupakan tahapan ketiga yang dilakukan oleh kepala Madrasah. Implementasi strategi pada prinsipnya adalah cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya. Sebagaimana pandangan dari Chief D.O.Udoji menekankan bahwa implementasi harus mendapat perhatian yang seksama, oleh sebab itu keliru kita menganggap bahwa proses tersebut dengan sendirinya akan berlangsung mulus (Kasmad, 2018) Implementasi strategi kepala madrasah dalam merealisasikan profil pelajar pancasila di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Sukodono Lumajang mulanya dilakukan dengan memberikan arahan kepada setiap tenaga pendidik terlebih dahulu sebelum menerapkan kepada para siswa. Selain itu kepala madrasah juga memberikan pelatihan kepada seluruh tenaga pendidiknya sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Seperti yang di ungkapan oleh Waka Kesiswaan “Kalo saya mengajarkan anak-anak itu melihat dulu dari karakter anaknya mbak, kan ada anak yang diarahkan sudah langsung faham, ada yang harus di ingatkan terus lalu memahami dan ada juga yang harus diarahkan dan diingatkan terus-menerus baru mereka memahaminya. Ngga mudah pastinya ya mbak untuk mengerti karakter anak didik jika tidak terbiasa melakukan. Semua itu harus ada pembiasaan dan pelatihan khusus supaya kita lebih mengerti sikap yang bisa kita ambil dalam menangani permasalahan yang terjadi pada siswa guna tumbuh kembangnya” (Sugianto, 2023). Hal tersebut sesuai dengan teori Wheelen and Hunger yang mengemukakan bahwa implementasi strategi adalah sebuah proses yang mana strategi dan kebijakan diarahkan kedalam tindakan melalui pengembangan program (As-Shodiq, 2020).

Untuk menentukan keberhasilan strategi yang telah direncanakan sebelumnya, Kepala Madrasah Miftahul Ulum selalu melakukan evaluasi disetiap pelaksanaan program kerjanya. Hal tersebut sesuai dengan teori Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa, evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan (Arikunto, 2018). Hal pertama yang di lakukan oleh Kepala Madrasah dalam evaluasi ini dengan cara melihat secara langsung ketika pemamparan hasil kinerja dari setiap bidang. Dari situlah nantinya akan nampak sejauh mana perkembangan yang telah dilakukan. Kepala Madrasah mengungkapkan: “kegiatan

evaluasi ini biasanya saya melihat penilaian yang dilakukan oleh setiap guru tiap harinya mbak, biasanya guru melaporkan pencapaian belajar siswa mengenai kurikulum yang telah ditetapkan.”(Mussoli, 2023)

Sebagaimana yang telah ditetapkan dalam undang-undang dalam pengutan profil pelajar pancasila, siswa merupakan pelajar yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia. Seperti yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum pembiasaan dimensi profil pelajar pancasila yang pertama ini dilaksanakan dalam bentuk pembiasaan keagamaan seperti rutin sholat duhur berjamaah dan pembacaan juz ammah, istighotsah, rotibil hadad, surat yasin, serta asmaul husna sebelum pembelajaran dimulai. Hal tersebut sesuai dengan Kajian Profil Pelajar Pancasila yang memaparkan bahwa Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa (Tim Penyusun, 2020). Kegiatan pembiasaan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum tersebut diharapkan bisa menjadikan siswa lebih beriman dan pastinya taat kepada Allah SWT.

Kesadaran akan keragaman budaya, suku, bahasa, ras, identitas sosial, serta kelas sosial merupakan ciri kebinekaan global yang tidak bisa kita hindari. Begitupun di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum ini, para siswa memiliki apresiasi tinggi untuk mempertahankan budaya leluhur. Upacara bendera kerap dilaksanakan dengan penuh hikmat karena kecintaan mereka dengan tanah air. Serta sikap saling menghargai sesama teman juga menjadi kebiasaan sehari-hari bagi mereka. Sikap tersebut sesuai dengan Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila yang mengartikan bahwa pelajar yang berkebinekaan global adalah pelajar berbudaya, memiliki identitas diri matang, mampu menunjukkan dirinya sebagai representasi budaya luhur bangsanya, sekaligus memiliki wawasan yang kuat terhadap eksistensi ragam budaya daerah, nasional, dan global (Tim Penyusun, 2020).

Dimensi ketiga dari profil pelajar pancasila yakni sikap bergotong-royong. Para siswa di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Sukodono Lumajang pun diajari untuk terbiasa memiliki sikap bergotong-royong. Seperti melaksanakan kerja bakti dan pembelajaran kelompok dikelas. Sikap tersebut sesuai dengan Dimensi, Elemen, dan Sublemen Profil Pelajar pancasila yang menjelaskan bahwa pelajar pancasila memiliki kemampuan gotong-royong (Tim Penyusun, 2022). Sikap kegotongroyongan yang diajarkan kepada siswa diharapkan dapat membiasakan siswa untuk bersikap gotong –royong dalam artian mengerjakan tugas secara bersma-sama agar menjadi lebih mudah.

Dimensi keempat dari profil pelajar pancasila yakni sikap mandiri. Di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum ini, sikap kemandirian pada siswa sudah terlihat dari cara mereka untuk sadar akan pentingnya meraih prestasi. Mereka berlomba-lomba untuk menjadi juara kelas dengan belajar sungguh-sungguh. Mereka faham tentang kondisi kapan harus belajar diskusi dan

kapan mereka harus belajar mandiri. Hal tersebut sesuai dengan teori Poerwopoespito dan Utomo yang mengemukakan bahwa mandiri adalah sikap menempatkan bantuan seseorang atau pihak lain sebagai pelengkap sedangkan yang pokok adalah menggunakan kemampuan dan upaya sendiri (Susanto, 2017). Kemandirian merupakan aspek yang sangat penting bagi siswa. Siswa yang memiliki kemandirian yang tinggi relatif mampu menghadapi permasalahan.

Dimensi kelima dari profil pelajar pancasila yakni bernalar kritis. Di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum pun para siswa diajarkan untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Diluar jam pembelajaran pun sikap bernalar kritis juga diajarkan kepada siswa, seperti aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada, berani menyampaikan argumennya dan belajar mengapresiasi penalarannya melalui kegiatan OSIM di madrasah. Hal tersebut sesuai dengan Kajian Profil Pelajar Pancasila yang memaparkan bahwa pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya (Tim Penyusun, 2020).

Dimensi profil pelajar pancasila yang terakhir adalah sikap kreatif. Dalam Dimensi, Elemen, dan Sublemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka adalah Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak (Tim Penyusun, 2022). Hal tersebut sesuai dengan apa yang telah dilakukan oleh para siswa di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum, mereka mengaplikasikan pembelajaran yang telah diberikan melalui sebuah pemaparan karya berupa infografis yang sudah disusun serta dibuat semenarik mungkin agar muda dipahami oleh setiap pembaca.

Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Strategi Kepala Madrasah Dalam Merealisasikan Profil Pelajar Pancasila Di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Sukodono Lumajang

Terdapat beberapa faktor pendukung strategi Kepala Madrasah dalam merealisasikan profil pelajar pancasila di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Sukodono Lumajang seperti partisipasi penuh dari setiap guru sehingga menghasilkan kerja sama yang baik, sarana prasarana yang memadai, serta kesadaran siswa akan pentingnya nilai-nilai pancasila. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nazir bahwasannya yang menjadi faktor pendukung dalam pembentukan profil pelajar pancasila dibagi menjadi dua indikator, yakni indikator internal dan eksternal(Wibiyanto, 2021). Indikator internal meliputi pembawaan dan kepribadian, sedangkan indikator eksternal meliputi guru atau pendidik dan lingkungan.

Faktor penghambat yang ditemukan dalam strategi Kepala Madrasah dalam merealisasikan profil pelajar pancasila di Madrasah Tsanawiyah. Miftahul Ulum Sukodono Lumajang seperti kurangnya pendidikan baik diluar madrasah. Terutama lingkungan keluarga, perhatian serta

dukungan positif orang tua yang kurang menyebabkan anak menjadi cenderung bersikap menyimpang dari sikap pelajar pancasila. Seperti yang disebutkan oleh Hasbullah bahwasannya lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan, juga dikatakan lingkungan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga (Efendi, 2015).

KESIMPULAN DAN SARAN

Strategi kepala madrasah dalam merealisasikan profil pelajar pancasila di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Sukodono Lumajang dilakukan dengan pengamatan lingkungan seperti contohnya menyesuaikan visi misi sekolah dengan peraturan menteri pendidikan. Merumuskan strategi dengan cara melakukan rapat dengan seluruh pendidik. Mengimplementasikan strategi dengan cara memberi pengarahan dan mengikutkan pelatihan setiap tenaga pendidik sesuai dengan keahliannya. Evaluasi dengan cara melakukan rapat evaluasi setiap bulan untuk mengetahui perkembangan madrasah. Selain itu nilai-nilai pancasila pun sudah diterapkan seperti melakukan pembiasaan sholat duhur berjamaah, pembacaan juz ammah, pembacaan istighotsah, pembacaan rotibul hadad, pembacaan surat yasin, dan pembacaan asmaul husna sebelum pembelajaran dimulai, melakukan upacara bendera setiap hari senin dan saling mengragai sesama teman, kerja bakti disekolah, sadar akan kewajiban mandiri sebagai siswa dengan mengerjakan soal ujian sendiri, aktif dalam kegiatan berorganisasi, dan mampu berfikir kreatif dalam pembelajaran dengan membuat karya infografis dikelas.

Faktor pendukung diantaranya kerja sama yang baik antara kepala madrasah dengan tenaga pendidik, sarana prasarana yang memadai serta partisipasi penuh dari warga madrasah. Sedangkan faktor pengambatnya yaitu latar belakang keluarga dan pengaruh lingkungan diluar madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., 2018. *Evaluasi Program Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- As-Shodiq, M.J., 2020. *Manajemen Strategis Perguruan Tinggi Islam Dalam Mengintegrasikan Sains Dan Agama*. J. Al-Hikmah 8.
- Badrudin, 2015. *Dasar-Dasar Manajemen*. Alfabeta, Bandung.
- Efendi, D., 2015. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Universitas Negeri Padang, Padang.
- Huberman, M., Saldana, 2014. *Qualitative Data Analysis*. SAGE Publication, America.
- Kasmad, R., 2018. *Studi Implementasi Kebijakan Publik*. kedaiaksara, Makasar.

- Mauludiyah, W., 2023. Wawancara Waka Kurikulum.
- Mussoli, D., 2023. Wawancara Kepala Madrasah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, 2020. Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengenai Profil Pelajar Pancasila.
- Rahim, Abd.R., Radjab, E., 2017. Manajemen Strategi. Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar.
- Rahmat, 2019. Strategi Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan dan Kebangsaan Di Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah Bangkalan (Skripsi). UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Samsuharta, L., 2019. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Pendidikan Karakter di SMA N 1 Temon 11.
- Sugianto, 2023. Wawancara Waka Kesiswaan.
- Sugiono, 2014. Memahami Penelitian Kualitatif. Alfabeta, Bandung.
- Susanto, T.Y., 2017. Pendidikan Karakter Mandiri Pada Peserta Didik Pendidikan Kader Desa Brilian Banyumas (Skripsi). UIN Semarang.
- Tim Penyusun, 2022. Dimensi, Elemen Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. Badan Standar, Kurikulum, dan Assesmen Pendidikan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Jakarta.
- Tim Penyusun, 2020. Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila. Badan Penelitian dan Perbukuan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Jakarta.
- Wibiyanto, F.S., 2021. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Surakarta.